

Determinan Cadangan Devisa di Indonesia

Weni Oktariva Wirda¹, Yollit Permata Sari²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: wenioktarivawirda@gmail.com, miketriani@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

07 Juni 2024

Disetujui:

22 Juni 2024

Terbit daring:

28 Juni 2024

DOI: -

Sitasi:

Wirda, W O & Yollit, P S (2024).
Determinan Cadangan Devisa di
Indonesia

Abstract:

The purpose of this study was to determine how Indonesia's foreign exchange reserves were affected by exchange rates, GDP, remittances, foreign debt, and inflation. Regression analysis of time series data was done using the Ordinary Least Square (OLS) approach. Exchange rates have a significant negative impact on Indonesia's foreign exchange reserves, remittances have an insignificant negative effect, foreign debt has a significant positive effect, inflation has a significant positive effect, and GDP has an insignificant negative effect. These are the findings of the study of factors on Indonesia's foreign exchange reserves based on the analysis that has been conducted.

Keyword : Foreign Exchange Reserves, Exchange Rate, Remittances, Ordinary Least square (OLS)

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi dampak nilai tukar, remitansi, utang luar negeri, inflasi, dan PDB terhadap cadangan devisa Indonesia. Dilakukan teknik regresi data time series menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, diperoleh hasil penelitian faktor-faktor terhadap cadangan devisa Indonesia antara lain: nilai tukar memiliki pengaruh negatif yang signifikan, remitansi memiliki pengaruh negatif tak signifikan, utang luar negeri memiliki pengaruh positif signifikan, inflasi berpengaruh positif signifikan, dan PDB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia

Kata Kunci : Cadangan Devisa, Kurs, Remitansi, *Ordinary Least Square* (OLS)

Kode Klasifikasi JEL: O24, F24

PENDAHULUAN

Cadangan devisa menjadi salah satu indikator penting bagi suatu negara karena mencerminkan kekuatan ekonomi dan kemampuan negara tersebut dalam menghadapi berbagai situasi ekonomi domestik maupun global. Cadangan devisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inflasi, nilai tukar, serta aktivitas impor dan ekspor (Kuswantoro, 2017). Cadangan devisa menjadi tolak ukur untuk mengukur kecakapan negara dalam kegiatan perdagangan internasional serta mencerminkan kekuatan atau kelemahan fundamental perekonomiannya. Dalam konteks Indonesia, kelemahan dalam pembayaran internasional dan ketidakstabilan nilai tukar rupiah terjadi ketika cadangan devisa tidak mencukupi (Pratiwi et al., 2018). Oleh sebab itu, memastikan cadangan devisa terjaga dan terus tumbuh menjadi prioritas utama untuk mengatasi masalah ekonomi yang muncul akibat kekurangan cadangan devisa. Jumlah cadangan devisa mencerminkan kemampuannya dalam melakukan transaksi atau kegiatan ekonomi dan perdagangan

internasional. Tak hanya itu, cadangan devisa menunjukkan kekuatan nilai tukar mata uang suatu negara. (Agustina, 2014).

Ketersediaan cadangan devisa yang mencukupi mencerminkan stabilitas pasar negara tersebut. Dalam kondisi ini, negara dapat membayar utang luar negerinya dan mempertahankan kondisi ekonomi yang sehat. Hal ini menimbulkan kepercayaan bagi investor asing dan pelaku pasar dalam negeri, yang meningkatkan permintaan akan mata uang negara. Investor akan lebih tertarik untuk membeli mata uang negara yang memiliki cadangan devisa yang tinggi. Dengan demikian, nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh besarnya cadangan devisa. Mengindikasikan bahwa cadangan devisa yang memadai merupakan faktor kunci dalam menetapkan nilai tukar suatu mata uang (Hammam et al., 2023).

Selain nilai tukar, cadangan devisa suatu juga dipengaruhi oleh remitansi (Putri et al., 2021). Remitansi menjadi sumber dana eksternal utama bagi negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jawaid dan Raza (2012) menyatakan bahwa negara-negara berkembang menghadapi masalah utama akibat kekurangan cadangan devisa dan pembayaran impor. Cadangan devisa sangat penting untuk menutupi pembayaran impor. Karena itu, Remitansi menjadi solusi untuk mengatasi masalah kekurangan cadangan devisa. Hal ini dikarenakan peran remitansi sebagai peningkatan devisa masuk hingga adanya diversifikasi sumber devisa. Remitansi menjadi sumber pemasukan devisa bagi negara yang sedang berkembang (Putri et al., 2021).

Cadangan devisa berasal dari berbagai aktivitas ekonomi seperti bantuan atau utang luar negeri (ULN). Pinjaman dari utang luar negeri dapat meningkatkan cadangan devisa negara. Namun, setiap pinjaman luar negeri yang diperoleh akan mengakibatkan peningkatan akumulasi utang yang pada akhirnya harus dilunasi dan pada akhirnya dapat menyebabkan cadangan devisa negara menurun (Kuswantoro, 2017). Namun, setiap pinjaman luar negeri yang diperoleh akan mengakibatkan peningkatan akumulasi utang yang pada akhirnya harus dilunasi dan pada akhirnya dapat menyebabkan cadangan devisa negara menurun (Kuswantoro, 2017). Tingkat inflasi merupakan indikator ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Aktivitas ekonomi suatu negara akan terhambat jika ada kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa, sebuah fenomena yang dikenal sebagai inflasi, maka akan menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian di negara bersangkutan. Kenaikan tingkat inflasi yang besar disuatu negara akan menyebabkan meningkatnya impor sehingga diperlu lebih banyak valuta asing untuk membayar transaksi impor tersebut (Agustina, 2014). Selain itu cadangan devisa juga dipengaruhi oleh PDB. Komponen-komponen PDB sebagai ukuran ekonomi meliputi ekspor bersih, konsumsi pemerintah, investasi, dan pengeluaran rumah tangga dalam bentuk konsumsi. PDB akan naik jika keempat faktor tersebut naik, dan ketika PDB naik, cadangan devisa juga akan naik.

Variabel-variabel yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia telah menjadi subyek dari beberapa penelitian, dengan tingkat kesepakatan yang berbeda-beda. Studi lain oleh Sectionna (2020) memberikan temuan yang menarik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurs rupiah berdampak positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, sementara impor tidak memberikan dampak pada cadangan devisa Indonesia. Penelitian lain oleh Dwinoviyanto et al. (2023) juga memberikan temuan yang menarik. Hasil penelitiannya menemukan kurs memiliki korelasi negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Dalam jangka panjang, tingkat kurs dan cadangan devisa negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi. Hal ini disebabkan karena terjadi fluktuasi pasar dan spekulasi yang cepat, besarnya volume transaksi tidak cukup besar untuk secara signifikan memengaruhi cadangan devisa dan kebutuhan mata uang asing dalam transaksi bisnis atau pembayaran luar negeri jangka pendek yang bersifat tidak terus-menerus.

Berdasarkan data yang didapat dan pertimbangan bahwa cadangan devisa bisa mempengaruhi nilai tukar dan remitansi, serta melihat perkembangan cadangan devisa di Indonesia yang kian berkembang mendorong penulis untuk meneliti mengapa fenomena ini bisa terjadi, sejauh cadangan devisa yang bisa memengaruhi nilai tukar dan remitansi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *Bank International of Settlements* (BIS), SEKI, SULNI, dan BPS. Data yang digunakan merupakan data kuartal periode 2005:Q1-2023:Q4.

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Satuan
Cadangan devisa	Nilai total kepemilikan keuangan suatu negara, biasanya dinyatakan dalam mata uang asing dan instrumen keuangan lain yang mudah dikonversi.	Juta US\$
Nilai Tukar	Jumlah uang dari satu negara yang dibutuhkan untuk membeli satu unit uang dari negara lain.	Rupiah
Remitansi	Uang yang dikirimkan oleh pekerja migran kepada keluarga atau kerabat mereka di negara asal, yang dapat berasal dari berbagai sumber pendapatan, termasuk gaji, honorarium, atau pendapatan lainnya yang diperoleh oleh pekerja migran di luar negeri yang ditransfer atau dibawa pulang ke negara asal mereka.	Juta US\$
Utang Luar Negeri	Jumlah uang yang dipinjam oleh suatu negara dari pihak atau organisasi asing untuk menutupi kekurangan	Juta US\$

	sumber daya di dalam negeri dan mempercepat pertumbuhan devisa.	
Inflasi	Kenaikan harga barang dan jasa akibat dari adanya permintaan yang bertambah besar dibandingkan dengan adanya penawaran barang.	Persen
PDB	Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu.	Miliar Rupiah

Data dianalisis melalui Regresi OLS serta metode statistic berbantuan program pengolah data berupa eviews digunakan guna menunjukkan angka-angka perhitungan hasil analisis penelitian.

$$CD_t = \alpha + \beta_1(NT_{1t}) + \beta_2(REM_{2t}) + \beta_3(ULN_{3t}) + \beta_4(INF_{4t}) + \beta_5(PDB_{5t}) + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana CD sebagai cadangan devisa, α merupakan intersep (konstanta), NT_{1t} merupakan nilai tukar periode ke-t, REM_{2t} merupakan remitansi periode ke-t, ULN_{3t} merupakan utang luar negeri periode ke-t, INF_{4t} merupakan inflasi periode ke-t, PDB_{5t} merupakan PDB periode ke-t, ε merupakan error, $\beta_{1,2,3}$ parameter yang diestimasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioner

Table 2 Uji Stasioner

	Variable	Unit Root In	ADF test value	Probability	CV(1%)
Dependent	Cadangan Devisa	<i>1st Difference</i>	-6.109503***	0.0000	-3.521.579
	Nilai Tukar	<i>1st Difference</i>	-9.024671***	0,0000	-3.521.579
	Remitansi	<i>1st Difference</i>	-7.979578***	0,0000	-3.521.579
Independent	Utang Luar Negeri	<i>1st Difference</i>	-7.473756***	0,0000	-3.521.579
	Inflasi	<i>1st Difference</i>	-6.747170***	0,0000	-3.530.030
	PDB	<i>1st Difference</i>	-3.353994**	0.0160	-3.525.618

Sumber : Olahan Data Eviews 10, 2024

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa hasil uji stasioner menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) menyatakan bahwa seluruh variabel baik dependen maupun independen lulus uji stasioner pada *first difference* dengan nilai *critical value* berada pada tingkat 1% pada variabel cadangan devisa, nilai tukar, remitansi, utang luar negeri, dan inflasi hal tersebut didukung dengan nilai probabilitas di bawah 0.01. Dan untuk

variabel PDB lulus uji stasioner dengan nilai critical value di tingkat 5%, didukung dengan nilai probabilitas di bawah 0,05.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis ini menggambarkan sejauh mana pengaruh tiap-tiap variabel dependent terhadap variabel independent. Terdapat dua variable bebas yang diteliti, diantaranya yaitu nilai tukar (NT) dan remitansi (REM) dengan variable kontrol utang luar negeri (ULN), inflasi (INF), dan pertumbuhan ekonomi (PDB) masing-masing akan ditaksir kepada cadangan devisa (CD) yang menjadi variabel terikat. Guna mengetahui variabel yang mana saja berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia maka selanjutnya dilakukan pengujian pada masing-masing variabel. Hasil yang didapatkan dilihat dari besaran R² dari hasil pengujian.

Tabel 3 Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: D(CD_LOG)
Method: Least Squares
Date: 06/06/24 Time: 13:20
Sample (adjusted): 2005Q2 2023Q4
Included observations: 75 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016369	0.007055	2.320251	0.0233
D(NT_LOG)	-0.517162	0.116700	-4.431567	0.0000
D(REM_LOG)	-0.106357	0.090736	-1.172163	0.2452
D(ULN_LOG)	0.683190	0.232371	2.940083	0.0045
D(INF)	0.004767	0.003081	1.546970	0.1264
D(PDB_LOG)	-0.217038	0.203467	-1.066700	0.2898
R-squared	0.402759	Mean dependent var	0.018692	
Adjusted R-squared	0.359481	S.D. dependent var	0.056523	
S.E. of regression	0.045237	Akaike info criterion	-3.277186	
Sum squared resid	0.141200	Schwarz criterion	-3.091787	
Log likelihood	128.8945	Hannan-Quinn criter.	-3.203158	
F-statistic	9.306248	Durbin-Watson stat	1.570171	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Olahan Data Eviews 10, 2024

Dari tabel 3 hasil uji regresi diperoleh persamaan di bawah ini.

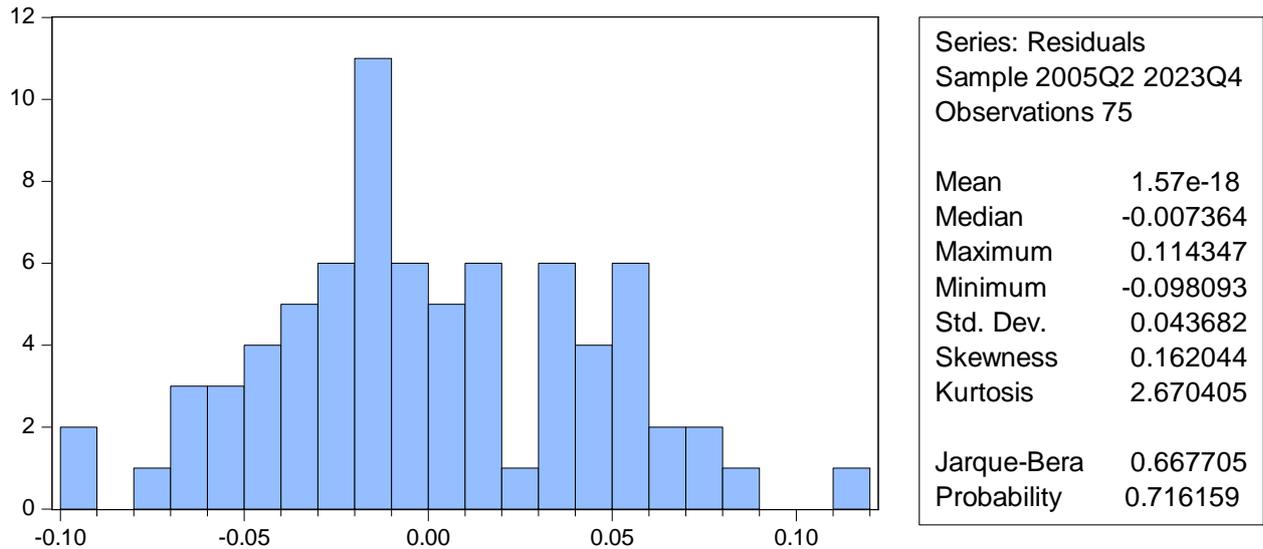
$$CD = 0.016369 - 0.517162 NT - 0.106357 REM + 0.683190 ULN + 0.004767 INF - 0.217038 PDB$$

(2)

Hasil estimasi yang dilakukan, didapatkan nilai R² senilai 0,402759. Maka dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberi oleh variabel NT, REM, ULN, INF, dan PDB secara bersama-sama terhadap cadangan devisa Indonesia adalah 40,27%. Sisanya, ada faktor tambahan yang tidak diteliti yang memengaruhi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual



Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 10, 2024
Gambar 1. Uji Normalitas Residual

Pada gambar 1 dapat dilihat hasil analisis uji normalitas sehingga menghasilkan nilai probabilitas dari Jarque-Bera senilai $0.716159 > 0.05$. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka residual didistribusikan secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Table 4 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 06/06/24 Time: 13:49
 Sample: 2005Q1 2023Q4
 Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.98E-05	1.824098	NA
D(NT_LOG)	0.013619	1.181171	1.159859
D(REM_LOG)	0.008233	1.119073	1.053898
D(ULN_LOG)	0.053996	1.611018	1.163845
D(INF)	9.49E-06	1.076143	1.074331
D(PDB_LOG)	0.041399	1.233261	1.005264

Sumber : Olahan Data Eviews 10, 2024

Dilihat dari analisis tabel 4, didapatkan informasi tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Hal ini bisa dilihat dari nilai VIF tiap-tiap variabel bebas tidak lebih dari 5 ($VIF < 5$) yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi sesama variabel dan terbebas dari masalah BLUE.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.155047	Prob. F(5,69)	0.9778
Obs*R-squared	0.833287	Prob. Chi-Square(5)	0.9749
Scaled explained SS	0.589063	Prob. Chi-Square(5)	0.9885

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 10, 2024

Tampak dari table 5 nilai uji Heteroskedastisitas yang menghasilkan nilai *prob Chi-Square* senilai $0,9749 > 0,05$. Mengindikasikan dalam model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.997862	Prob. F(2,67)	0.1436
Obs*R-squared	4.221089	Prob. Chi-Square(2)	0.1212

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 10, 2024

Pada tabel 6 terlihat hasil uji autokorelasi dimana didapatkan nilai *prob Obs* R-Squared* sebesar $0,1212 > 0,05$, mengindikasikan dalam model ini terbebas dari autokorelasi.

Pengaruh Kurs Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Data menunjukkan bahwa cadangan devisa secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan kurs rupiah biasanya mengakibatkan kenaikan cadangan devisa. Mengindikasikan nilai mata uang suatu negara akan menguat terhadap mata uang negara lain. Sesuai dengan teori yang menyatakan ketika mata uang suatu negara mengalami penguatan terhadap mata uang negara lain, ada 2 dampak utama terhadap cadangan devisa dapat terjadi (Hammam et al., 2023). Pertama, penguatan nilai tukar akan mendorong arus masuk modal asing ke dalam negara tersebut. Investor asing cenderung berinvestasi di negara dengan mata uang yang kuat karena memberikan kepastian bahwa nilai investasi mereka akan meningkat. Aliran modal asing ini akan meningkatkan pasokan valuta asing, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa negara.

Dampak kedua adalah meningkatnya nilai tukar akan meningkatkan ekspor dan penurunan impor suatu negara. Saat mata uang domestik menguat, barang dan jasa dari negara tersebut menjadi lebih terjangkau bagi para importir asing. Hal ini memicu peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan negara tersebut, yang pada akhirnya menghasilkan aliran valuta asing yang lebih besar ke negara tersebut. Peningkatan aliran valuta asing ini menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan cadangan devisa.

Temuan ini didukung oleh temuan (Dwinoviyanto, 2023), menurutnya dalam jangka pendek pengaruh tingkat kurs negatif tidak signifikan. Terjadinya fleksibilitas nilai tukar atau fluktuasi pasar serta spekulasi memasuki dan keluar pasar dengan cepat disertai dengan volume transaksi yang terlibat, tidak cukup besar untuk secara signifikan mempengaruhi cadangan devisa dan kebutuhan jangka pendek mata uang asing yang berkaitan dengan transaksi bisnis atau pembayaran luar negeri bersifat tidak terus-menerus. Sedangkan dalam jangka panjang, pengaruh tingkat kurs negatif signifikan.

Pengaruh Remitansi Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Dilihat hasil analisis, bisa disimpulkan bahwa remitansi memiliki dampak yang tidak signifikan dan negatif terhadap cadangan devisa Indonesia. Ini mengimplikasikan bahwa penurunan cadangan devisa akan dipengaruhi oleh peningkatan remitansi. Penemuan ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa aliran masuk remitansi akan masuk ke dalam neraca transaksi berjalan. Sehingga, setiap perubahan atau kenaikan pada aliran penerimaan remitansi akan berdampak pada surplus neraca transaksi berjalan yang akhirnya menambah cadangan devisa.

Hasil penelitian ini tidak mendukung kesimpulan penelitian sebelumnya oleh Putri dkk. (2021), yang menemukan bahwa remitansi memiliki dampak yang substansial dan menguntungkan terhadap cadangan devisa. Analisis tersebut menggunakan data tahunan ASEAN dari tahun 1995 hingga 2020. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Mahidud Khan dkk. (2021) yang menemukan bahwa remitansi memiliki dampak jangka panjang yang menguntungkan terhadap cadangan devisa. Penelitian ini dilakukan pada

tahun 1986-2019 di Bangladesh. Hal ini disebabkan karena di Bangladesh tersebut remitansi menciptakan surplus cadangan devisa yang kemudian mengubah nilai tukar.

Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Temuan analisis menunjukkan bahwa cadangan devisa Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ULN. Hal ini mengimplikasikan bahwa peningkatan ULN Indonesia akan berkontribusi pada pertumbuhan cadangan devisa negara. Menurut teori, cadangan devisa Indonesia akan meningkat jika Indonesia mulai meminjamkan uang kepada negara lain karena lebih banyak uang yang akan disimpan sebagai cadangan. Meskipun meminjam uang dari negara lain, utang Indonesia terus bertambah dan bukannya berkurang. Utang yang meningkat akan digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan penting dan disimpan sebagai cadangan devisa.

Pengaruh Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, diketahui bahwa cadangan devisa Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh inflasi. Hal ini bertentangan dengan anggapan bahwa kenaikan harga barang dan jasa, yang juga dikenal sebagai inflasi, akan menghambat pertumbuhan ekonomi di negara yang bersangkutan, sehingga negara tersebut perlu memiliki cadangan mata uang asing yang besar untuk melakukan bisnis di luar negeri, dan ini menyebabkan cadangan devisa menipis.

Pengaruh PDB Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Dari hasil analisis data penelitian ini diketahui bahwa PDB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan cadangan devisa tidak akan terlalu terpengaruh oleh kenaikan PDB. Hal ini bertentangan dengan gagasan yang mengatakan bahwa perubahan dalam permintaan uang domestik akan menyebabkan PDB mengubah keseimbangan pasar domestik. Kebutuhan akan uang akan meningkat seiring dengan pertumbuhan PDB. Peningkatan permintaan uang oleh masyarakat akan menyebabkan peningkatan suku bunga. Kenaikan suku bunga akan menurunkan kredit domestik, namun juga akan mendorong pihak asing memburu mata uang domestik sehingga akan ada aliran valuta asing masuk ke dalam negeri dan akan memberikan surplus pada pembayaran dalam peningkatan cadangan devisa.

Pengaruh Nilai Tukar, Remitansi, Utang Luar Negeri, Inflasi, dan PDB Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Dari analisis hasil uji F didapatkan informasi bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs, remitansi, utang luar negeri, inflasi, dan PDB terhadap cadangan devisa di Indonesia. Secara bersama-sama variabel ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini terhadap cadangan devisa di Indonesia sebesar 0.402759 atau 40,27% dan 59,73% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Dengan demikian meningkat atau turunnya cadangan devisa di Indonesia ditentukan oleh kurs, remitansi, utang luar negeri, inflasi, dan PDB.

SIMPULAN

Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa, dilihat dari probabilitas $0.0000 < \alpha = 0,05$. Remitansi berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap cadangan devisa dilihat dari probabilitas $0.2452 > \alpha = 0,05$. Utang luar negeri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa dilihat dari probabilitas $0.0045 < \alpha = 0,05$. Inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dilihat dari probabilitas $0.1264 < \alpha = 0,05$. PDB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dilihat dari probabilitas $0.2898 > \alpha = 0,05$. Nilai tukar, remitansi, utang luar negeri, inflasi, dan PDB

berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dengan probabilitas $0.000001 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61-70.
- Al Hashfi, H. (2023). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Nilai Tukar dan Cadangan Devisa Di Indonesia: Pendekatan Analisis Regresi Berganda. 3, 6642–6654.
- Dwinoviyanto, F. A. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor, Tingkat Kurs, Investasi Dan Utang Luar Negeri Sektor Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun Periode 2016:Q1-2022:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 25–36.
- Jawaid, S. T., & Raza, S. A. (2012). Workers' remittances and economic growth in China and Korea: an empirical analysis. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 5(3), 185-193.
- Kuswanto, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146-168.
- Mahidud Khan, A., Bin Amin, S., & Ahmed, A. (2021). Nexus among Foreign Exchange Reserve, Remittance and Trade Openness: An Empirical Investigation in the Case of Bangladeshi Economy. *Journal of Empirical Studies*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.18488/journal.66.2021.71.1.12>
- Pratiwi, D. S., Busairi, A., & Junaidi, A. (2018). Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah serta Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), 1–12.
- Putri, A. D., Wicaksana, A., & Rachman, T. (2021). Analisis Pengaruh Penerimaan Remitansi dan Variabel-variabel Makroekonomi terhadap Cadangan Devisa di 5 Negara ASEAN. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Sectionna Ceasary Restu Dani, Bambang Ismanto, D. S. S. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2000-2019. 3(1), 3–5.